

PENGARUH KRISIS EKONOMI TERHADAP KETIDAKSTABILAN POLITIK DI VENEZUELA TAHUN 2013-2017

Melinda Stevoni¹⁾, Dr. Piers Andreas Noak²⁾, Ni Wayan Radita Novi Puspitasari³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

stevoni009@unud.ac.id¹, piersandreasnoak@unud.ac.id²,

Raditanovipuspitasari@unud.ac.id³

ABSTRACT

Venezuela is a Latin American country with historically complex governance dynamics, ranging from coup attempts and authoritarian rule to economic and social problems. This study discusses the dynamics of the political economy under the leadership of President Nicolas Maduro and the policy steps taken to overcome problems of economic instability that lead to state destabilization. This paper uses descriptive research data collection techniques and library research. As well as using the Political System Theory (The Political System Theory) by David Easton to analyze the findings. In short, President Maduro's leadership tends to use organizational process models and organizational/party activity-based decision-making to set domestic and foreign policy directions. This is due to the strong influence of Maduro's supporters from the United Socialist Party of Venezuela (PSUV), supporters of former President Hugo Chavez. It is said that Maduro was not involved in solving the Venezuelan crisis, even though he inherited Chavez's leadership style, which adheres to a socialist regime.

Keywords : Venezuela Crisis, Nicolas Maduro, Hugo Chavez

PENDAHULUAN

Venezuela merupakan negara di Amerika Latin yang memiliki potensi ekonomi yang berkembang karena kekayaan alamnya. Venezuela adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan penghasil minyak terbesar kelima di dunia, daerah pertaniannya yang subur dan kaya akan sumber daya mineral seperti emas, bijih besi, dan batu bara. Venezuela merupakan salah satu negara yang menarik perhatian dunia internasional. Menjadikan sumber daya minyak dan kekayaan alam Venezuela dimanfaatkan secara maksimal oleh investor, khususnya Amerika Serikat. Sejak tahun 2014, harga minyak anjlok di Venezuela sehingga mengalami hiperinflasi, dimana menyebabkan runtuhnya keadaan ekonomi.

Menurut sebuah laporan (bbc.com, 2018), Hiperinflasi disebabkan oleh ketergantungan berlebihan Venezuela pada pendapatan minyak, yang menyumbang 95%. Alasan lainnya adalah pemerintah menetapkan harga yang terlalu rendah untuk kebutuhan pokok contohnya minyak goreng dan perlengkapan mandi. Oleh karena itu, perusahaan tidak lagi dapat memperoleh keuntungan besar dan tidak dapat lagi berinvestasi di Venezuela. Kelangkaan devisa impor memperparah hiperinflasi. Kebijakan pengendalian devisa Presiden Hugo Chavez membuat perekonomian menjadi buruk. Dimana kebijakan ini dapat memicu peningkatan peredaran dolar AS di pasar ilegal sehingga memicu peningkatan hiperinflasi. Para ekonom di Dana Moneter Internasional menyatakan bahwa runtuhnya Venezuela adalah keruntuhan ekonomi terbesar di luar perang dalam kurun waktu 45 tahun. Bahkan lebih fatal daripada krisis di

Kuba, Unisoviet dan Zimbabwe.

Seperti yang kita ketahui bersama, Digantikannya Hugo Chavez oleh Nicolas Maduro Nicolas sebagai Presiden Venezuela pada 2013. Selama masa jabatannya, Maduro tidak dapat menemukan pintu keluar dari krisis ekonomi yang terjadi Venezuela. Pada 2013, Nicolas Maduro menjadi presiden Venezuela dan menjadi kekuatan pendorong penting bagi gerakan oposisi. Venezuela memiliki dua kelompok partai utama, yang pertama adalah kelompok sayap kiri dengan ideologi sosialis, yang utama adalah Partai Sosialis Venezuela (PSUV). Kedua, kelompok oposisi yang tergabung dalam aliansi Mesa de la Unidad Democratica (MUD).

Kegagalan Maduro untuk memerintah telah menjerumuskan pemerintah Venezuela ke dalam krisis politik dan ekonomi. Oposisi mengeksploitasi kegagalan Maduro memimpin Venezuela untuk meningkatkan dukungan publik. Pada 2015, koalisi oposisi United Democratic Union (MUD) berhasil mengambil kendali legislatif Venezuela dengan mengamankan mayoritas dalam pemilihan Majelis Nasional untuk pertama kalinya setelah dua dekade dikendalikan oleh koalisi sayap kiri. PSUV (Renwick, 2017). Pasukan oposisi baru telah menguasai parlemen Venezuela, memberikan tekanan pada posisi Maduro.

Gejolak ekonomi dan politik telah mengakibatkan ketidakstabilan situasi domestik Venezuela, serta telah memanfaatkan partai-partai oposisi. Karena kondisi ekonomi yang lemah dan ketidakstabilan politik, Maduro kehilangan

kepercayaan publik. Pada awal tahun 2017, penurunan harga minyak dan lonjakan inflasi sebesar 800% membuat Venezuela berhutang \$140 miliar. Ketika pemerintah Maduro menghalangi upaya partai oposisi di KMT, kemiskinan menjadi semakin parah dan semakin sulit untuk mendapatkan kesehatan. Konferensi mencari bantuan internasional (Renwick, 2003). 2017. Kebangkitan politik oposisi Venezuela tentu tidak mendadak. Oleh sebab itu, tulisan ini akan menganalisis lebih dalam mengenai latar belakang meningkatnya pengaruh kekuasaan oposisi dalam politik Venezuela.

KAJIAN PUSTAKA

Setelah kematian Chavez pada 2013, Wakil Presiden Maduro mengambil alih sebagai presiden dan kemudian terpilih. Pemerintahannya berusaha mengatasi krisis ekonomi dengan mencetak uang. Kebijakan ini telah menyebabkan hiperinflasi (IMF memprediksi inflasi bisa mencapai 10 juta persen pada 2019). Pada tahun 2014, protes anti-pemerintah skala besar pecah di seluruh negeri; pada tahun 2015, para pemilih menyatakan ketidakpuasan dengan pemilihan Majelis Nasional pertama yang dikendalikan oposisi dalam dua dekade. Situasi memburuk dan krisis meningkat pada tahun 2015, dengan perkiraan 3,4 juta warga Venezuela melarikan diri dari negara tersebut. Tetangga Venezuela di Amerika Latin dan Karibia menampung sekitar 2,7 juta pengungsi, hampir 1,5 juta di antaranya di Kolombia. Perkiraan Perserikatan Bangsa-Bangsa menunjukkan bahwa jumlah itu akan meningkat, dengan 5,4 juta orang diperkirakan akan meninggalkan negara itu pada akhir 2019. Penerbangan tersebut juga telah menciptakan krisis kemanusiaan di wilayah tersebut karena

pemerintah tetangga tidak dapat menyerap pengungsi dan pencari suaka.

Selain itu, rakyat Venezuela menghadapi kekurangan makanan dan obat-obatan serta penyebaran penyakit menular yang terus berlanjut karena ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan layanan sosial. Krisis di Venezuela adalah krisis kemanusiaan dengan ketidakstabilan politik dan ekonomi di negara tersebut. Krisis ekonomi ini disebabkan oleh anjloknya harga minyak dunia. Pada saat yang sama, masalah internal antara pemerintah Venezuela dan oposisi telah memicu krisis politik di Venezuela, yang semakin memperburuk situasi di Venezuela. Inilah daya tarik keterlibatan kekuatan besar dalam dinamika krisis Venezuela.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini adalah analisis deskriptif, yaitu upaya mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data, kemudian menganalisisnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data dari buku teks, jurnal ilmiah, literatur, media massa, dan laporan dari lembaga pemerintah dan non pemerintah.

LANDASAN TEORI

Teori Sistem Politik oleh David Easton

Setelah Perang Dunia ke II, Dibangunnya sistem politik secara sistematis oleh David Easton melalui penelitian yang lebih kompleks. Menurut Easton, lembaga politik adalah semua aktivitas yang didefinisikan dan saling terikat dalam masyarakat di mana menghubungkan masyarakat bersama nilai-nilai yang dianggap berasal dari kekuasaan yang ada. (Easton, 1995, hlm. 24-25). Easton menggambarkan aktivitas lain di luar sistem

politik sebagai faktor lingkungan. Lingkungan melalui perencanaan sistem politik Easton mencakup semua peristiwa yang ada di luar sistem politik, seperti masyarakat, sistem ekonomi, dan peristiwa-peristiwa tersebut berperan dalam prosedur input-output sistem politik.

Situasi domestik pemerintah Venezuela didefinisikan sebagai lingkungan dalam teori sistem politik Easton. Setelah Chavez meninggal di tahun 2013, situasi ekonomi politik Venezuela menjadi semakin tidak terkendali. Meningkatnya utang luar negeri dan menyebabkan melonjaknya inflasi, sehingga terjadinya krisis berkepanjangan di Venezuela. Jatuhnya harga minyak telah memperburuk situasi ekonomi dan mempengaruhi kehidupan rakyat miskin di Venezuela. Pada masa pemerintahan Nicolas Maduro protes kerap terjadi di bawah kepemimpinannya. Konflik antara oposisi dan pemerintah Maduro telah mempolarisasi masyarakat di sisi pendukung.

Di sisi lain, intervensi Amerika semakin memperburuk kondisi politik dan pemerintahan Venezuela yang kacau balau.

Dampak dari krisis sosial, ekonomi, dan politik, secara tidak langsung ketidaksatbilan pemerintahan di Venezuela telah melemahkan partisipasi masyarakat terhadap Maduro. Keunggulan partai pendukung di Majelis Nasional memperlihatkan bahwa dukungan publik telah bergeser ke partai pendukung (oposisi). Dukungan rakyat yang luar biasa terhadap oposisi membuat Maduro semakin sulit untuk disingkirkan dari oposisi.

Setelah Majelis Nasional dikuasai, Liga Partai Oposisi (MUD) mencoba menggagalkan Maduro melewati referendum serta membatalkan memberikan kesempatan

mengeluarkan dekrit kepada Maduro. Karena tindakan partai pendukung untuk menggulingkan Maduro melalui jalan Majelis Nasional, Maduro mengadopsi keputusan Mahkamah Agung pada Maret 2017 untuk mengambil langkah-langkah untuk membubarkan Majelis Nasional. Maduro memerintahkan kepada rakyat Venezuela dalam menghormati keputusan MA, akan tetapi tanggapan lain datang dari partai pendukung. Sebagai pihak yang merasa dirugikan, pihak pendukung mengutuk dengan tegas tindakan Mahkamah 15 Agung dan menggelar aksi demonstrasi untuk masyarakat. Protes massal oleh rakyat Venezuela terhadap penutupan Majelis Nasional akhirnya memaksa Maduro mundur. Aksi protes masyarakat yang berlangsung selama beberapa hari berhasil memaksa Mahkamah Agung menghapus kembali ketetapan untuk membubarkan Majelis Nasional beberapa hari setelahnya (VOA, 2017).

Kuatnya kekuasaan partai lawan di arena politik Venezuela, Maduro perlu dilakukan cara lain dalam melingsirkan partai lawan. Gagalnya Maduro dalam menghapus lawan melalui keputusan Mahkamah Agung tidak membuat Maduro kalah. Sebulan setelah Parlemen berusaha dibubarkan, pemimpin Maduro mengesahkan pembentukan Parlemen Konstituante, dimana diadakan pada akhir Juli 2017 (Voice of America, 2017). Dibentuknya Majelis Konstituante memicu kembali tanggapan pemerintah dan partai-partai pendukung. Sejak pengumuman itu, rakyat Venezuela yang tidak sependapat dengan pembentukan majelis konstitusi melakukan demonstrasi. (BBC, 2017). Namun, Maduro, sebagai anggota Majelis Konstituante, secara sepihak mengklaim bahwa kelompok sayap kiri

di bawah Aliansi PSUV benar-benar menang (Voice of America, 2017).

Sikap Maduro membuah kemarahan pihak pendukung dimana semakin marah terhadap pemerintahan Maduro. Sejak awal, pihak oposisi menolak untuk membentuk Majelis Konstituante, memboikot suara sebelum penghitungan, melakukan survei opini publik, ditolaknya hasil pemilu, serta menolak berbagai bentuk legitimasi Majelis Konstituante. Pada saat yang sama, Maduro menanggapi kemenangan DPP di Konstituante dan mulai menghilangkan satu per satu elit oposisi di arena politik Venezuela. Oposisi berharap Maduro segera turun dan segera menggantikan sistem pemerintahan Venezuela. Namun, Maduro memastikan bahwa sistem pemerintahan Venezuela akan sejalan bersama dengan tujuan serta prinsip-prinsip Bolivarian Chavez.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan di dalam negeri suatu negara adalah kesempatan terbaik bagi kelompok kepentingan negara tersebut untuk menggulingkan pemerintahan. Jika pengaruh rezim tidak kuat, ketidakstabilan domestik akan mudah untuk digulingkan. Kondisi dalam negeri yang bisa mengancam kelangsungan pemerintahan antara lain krisis keuangan serta kerusuhan politik. Mempelajari ilmu ekonomi politik menerangkan bahwa ketidakstabilan perekonomian akan memengaruhi krisis politik dan sebaliknya. (Solimano, 2005). Apakah itu ekonomi atau politik, dua isu utama ini mempengaruhi keadaan pemerintah dalam negeri. Kemenangan Maduro sebagai Presiden Venezuela tidak menjamin keberhasilan menjalankan pemerintahan seperti Chavez

yang telah berkuasa selama 15 tahun.

Selama kepemimpinan Maduro berlangsung, pemerintah Venezuela semakin tidak kokoh. Perselisihan politik antara pemerintah dan Pihak Lawan mengakibatkan pemisahan dukungan di tengah masyarakat. Peningkatan perpecahan politik antara pemerintah Maduro yang otoriter dan kelompok lawan telah menyebabkan polarisasi dalam masyarakat, di mana golongan elit dalam pemerintahan mendukung Maduro sementara masyarakat yang kurang mampu mendukung kelompok lawan.

Selain situasi politik, keadaan ekonomi di bawah pemerintahan Maduro juga memiliki dampak yang signifikan bagi pemerintahan Venezuela. Masa kepemimpinan Maduro, PDB Turun, inflasi melonjak, investasi asing turun, dan harga minyak turun, menempatkan ekonomi Venezuela dalam krisis. Keberhasilan Venezuela di bawah Hugo Chavez sangat kontras dengan pemerintahan Nicolas Maduro. Rakyat berharap memilih Maduro untuk memperbaiki situasi pemerintahan Venezuela yang dipimpin oleh Chavez, namun tidak terjadi. Kedua pemimpin sosialis yang gigih dalam menjalankan revolusi Bolivarian mempunyai cara pelaksanaan yang berbeda, sehingga menghasilkan dampak yang berbeda pula.

Pada tahun 2013, ekonomi Venezuela mengalami resesi, dan situasi di bawah Chavez berbeda dengan di bawah Maduro. Pada tahun 2013, ekonomi Venezuela mengalami kenaikan harga, penurunan pertumbuhan, hutang, kekurangan mata uang asing, serta kelangkaan (Michael Penfold, 2015). Ketidakstabilan perekonomian di

bawah kepemimpinan Maduro merupakan krisis terparah yang terjadi di Venezuela. Krisis tersebut terjadi di Venezuela yang pada masa itu bahkan telah banyak menyita perhatian dunia internasional. Negara lain khawatir jika situasi ekonomi tidak membaik, Venezuela akan runtuh. Analisis ekonomi Venezuela selama krisis perlu didukung oleh

Penelitian tentang sumber daya minyak negara itu. Venezuela adalah negara yang mengandalkan sumber daya minyak bumi lebih dari 50% pendapatan nasionalnya, serta 95% pendapatan ekspornya berasal dari ekspor minyak mentah (Elinda, 2017). Amerika adalah negara penerima utama ekspor Venezuela, dengan jumlah sebesar \$37,4 miliar (Publikasi, 2007). Selama masa kepemimpinan Chavez dan Maduro, minyak menjadi sumber utama perekonomian Venezuela. Venezuela memiliki simpanan minyak terbesar di dunia, di mana minyak selalu dianggap memiliki peran penting saat terjadi krisis ekonomi di negara tersebut.

Sementara harga minyak merosot, akibat penurunan nilai mata uang bolivar di pasar valuta asing Venezuela mengalami peningkatan inflasi antara 2012 dan 2017. Pemimpin Venezuela mencetak sejumlah besar uang untuk membiayai pengeluaran negara yang mengalami defisit sehingga menurunkan nilai tukar mata uang Bolivar (Grant, 2016). Menyalin lebih banyak uang adalah salah satu metode pemerintah sering mengalami penurunan (Tarver, 2018). Meningkatnya impor Venezuela menjadi lima kali lipat dalam kuartal ketiga tahun 2012 karena kekurangan makanan. Utang asing yang besar membuat pemerintah Venezuela juga harus membayar bunga yang tinggi (Sparkers, 2014)

Dampak dari situasi ini adalah pertumbuhan ekonomi Venezuela melambat menjadi - 9.0% dari PDB. Keadaan perekonomian seperti itu diestimasikan akan menggulingkan pemerintahan Maduro (Cusack, 2018, hlm. 71). Maduro mengambil langkah tegas dalam menyelamatkan situasi minyak Venezuela. Perusahaan minyak Venezuela PDVSA setuju dalam memperdagangkan sahamnya untuk perusahaan pertambangan Kanada Crystallex.

PDV Holdings (PDVH), cabang American Petroleum Corporation di Venezuela, adalah pemilik salah satu saham terbesar PDVSA. PDVH, dimana kalah dalam konflik dengan Crystallex, sehingga menyerahkan kepemilikan saham perusahaan AS Citgo yang dimiliki oleh PDVH kepada Crystallex. Untuk mengatasi masalah kekurangan sumber daya minyak, kepemimpinan Maduro telah menerapkan kebijakan baru bagi investor internasional. Sebagian besar dari kebijakan ini telah menghasilkan manfaat yang signifikan bagi pemerintah Venezuela. Pemerintah yang berfokus pada perbaikan perekonomian, mengambil tindakan dengan mengatur ketat kegiatan perekonomian. Menetapkan pengaturan pertukaran uang untuk melakukan investasi dalam uang bolivar, membatasi jumlah investasi minimal. Pemerintahan Maduro menetapkan berbagai persyaratan untuk para investor, tetapi tidak memberikan perlindungan hukum berdasarkan peraturan hukum dalam negeri Venezuela bagi para investor.

Secara tidak langsung, akibat dari kebijakan investasi yang diterapkan oleh

Maduro telah mengurangi para investor dalam berbisnis untuk memperoleh keuntungan. Pembatasan investasi asing telah memangkas nilai investasi asing Venezuela dan beberapa investor, termasuk perusahaan AS Ford dan dua perusahaan minyak Venezuela Surgutneftegaz dan Lukoil, telah memilih untuk tidak mendukung investasi mereka di Venezuela. Minyak dan arus dana internasional adalah faktor pemicu penurunan perekonomian di Venezuela. Situasi ekonomi yang sulit di Venezuela ini berdampak pada rakyat kurang mampu, yang pada akhirnya menimbulkan keraguan terhadap kinerja pemerintahan Maduro di kalangan penduduk kelas menengah ke bawah di Venezuela.

Krisis finansial serta ketidakstabilan politik berdampak pada terbentuknya dua kebijakan signifikan pada pemerintahan Venezuela pada tahun 2017. Kebijakan tersebut memperlihatkan bahwa kekuatan Oposisi dalam politik Venezuela semakin meningkat. Kebijakan ini adalah Pembentukan Majelis Konstituante dan Pembubaran Majelis Nasional. Penelitian terhadap dua hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari penduduk Venezuela semakin meningkat karena situasi pemerintahan Venezuela yang tidak stabil. Dukungan terpolarisasi Maduro dalam politik Venezuela telah menuai kritik dari negara-negara termasuk Amerika Serikat, yang memberlakukan sanksi terhadap pemerintah Venezuela pada tahun 2014.

Partai pendukung sekali lagi menggunakan sanksi AS untuk merusak citra pemerintahan Maduro dan memenangkan suara dalam pemilihan Dewan Legislatif 2015. Partai oposisi memenangkan suara di Majelis Nasional untuk pertama kalinya dalam dua

dekade. Oposisi menggunakan kekuatan Majelis Nasional untuk mengusir Maduro. Semakin terancamnya pemerintahan Maduro oleh kekuatan pihak lawan di Majelis Nasional, dan akhirnya mengajukan permohonan kepada Mahkamah Agung untuk meniadakan Majelis Nasional. Namun, pengaruh yang kuat dari partai lawan terhadap masyarakat menyebabkan pembubaran Majelis Nasional dibatalkan karena tekanan publik dan kritik internasional.

Kegagalan Pengadilan Tertinggi untuk membubarkan Parlemen Nasional telah menyebabkan Maduro harus mengambil tindakan lain untuk melemahkan kekuatan oposisi dalam politik Venezuela. Karena itu, Maduro mengembangkan kebijakan pembentukan Majelis Konstituante. Pembentukan Majelis Konstituante mendapat tentangan keras tidak hanya dari oposisi dan rakyat Venezuela, tetapi dari negara-negara tetangga juga, khususnya Amerika Latin. Majelis Konsitusi tetap berlangsung pada Juli 2017 meskipun menyebabkan perdebatan dalam proses pemilu, Deklarasi kemenangan sepihak Presiden Maduro justru menimbulkan gejolak dalam situasi politik di Venezuela. Tidak hanya warga Venezuela, tetapi juga dari negara tetangga Venezuela di kawasan Amerika Latin.

Dari analisis yang diuraikan di atas, terlihat bahwa posisi oposisi di percaturan politik Venezuela dari tahun 2013 hingga 2017 semakin kuat. Kuatnya pengaruh partai oposisi didorong oleh kuatnya dukungan rakyat dan ketidakstabilan domestik di bawah kepemimpinan Maduro, membuat rakyat Venezuela meragukan pemerintahan Maduro dan memberikan peluang bagi kebangkitan

partai oposisi. Konflik antara pemerintah yang bertahan dari pemerintahan Maduro dan kekuatan pendukung baru dalam politik Venezuela akan diuji dalam pemilihan presiden tahun 2018. Melalui pemilihan ini, masukan akan diubah menjadi hasil, dengan kata lain, proses politik sistem akan berlanjut dan saling terkait, mulai dari masukan, hasil, umpan balik, dan sebagainya. dan masyarakat Venezuela, tetapi juga dari negara-negara tetangga Venezuela di wilayah Amerika Latin.

KESIMPULAN

Periode 2013 hingga 2017 menjadi titik balik bagi pemerintah Venezuela untuk membuka babak baru. Di bawah kepemimpinan Nicolas Maduro (Nicolas Maduro), perebutan kekuasaan antara pemerintah terus melawan kekuatan baru melawan oposisi di bawah persatuan MUD. Studi ini membahas analisis mengenai masalah-masalah penelitian yang didukung oleh oposisi politik dalam Venezuela dari tahun 2013 hingga 2017. Selain itu, studi ini juga melibatkan masyarakat Venezuela dan negara-negara di sekitarnya di Amerika Latin. Penguatan pengaruh keberadaan lawan politik dalam politik Venezuela dapat dikaji dengan teori sistem politik, di mana teori ini berfokus pada dinamika keseluruhan pemerintahan Venezuela mulai tahun 2013 sampai 2017 dan mengetahui alasan yang menyebabkan penguatan tersebut. pengaruh politik keberadaan lawan politik. Oposisi politik. Stagnasi ekonomi di akhir pemerintahan Hugo Chavez yang berlanjut pada masa pemerintahan Nicolás Maduro menyebabkan situasi politik dalam negeri yang tidak stabil di

pemerintahan Venezuela dari tahun 2013 hingga 2017. Ketidakstabilan ekonomi Venezuela didorong oleh dua isu besar yang mendorong pendapatan nasional Venezuela. Alasan pertama dikarenakan anjloknya harga minyak kemudian alasan kedua yakni tidak tepatnya langkah yang diambil pemerintah untuk menyelesaikan krisis tersebut yakni memperketat peraturan tentang penanaman modal asing.

Pemerintahan Maduro telah menerapkan peraturan baru untuk investor asing dalam mengatasi krisis sumber daya minyak. Sebagian besar kebijakan ini telah membawa manfaat yang penting bagi pemerintahan Venezuela. Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan ekonomi mereka telah mengambil tindakan untuk mengendalikan kegiatan ekonomi. Membentuk lembaga pengawas pertukaran mata uang, investasikan di Bolivia dan batasi jumlah investasi minimum.

Pemerintah Maduro telah memberlakukan banyak persyaratan kepada investor, tetapi belum memberikan perlindungan hukum bagi investor sesuai dengan hukum domestik Venezuela. ketidakstabilan perekonomian dan politik mendorong pemerintah Venezuela untuk meluncurkan dua kebijakan utama pada tahun 2017. Kedua kebijakan ini menjelaskan semakin besarnya pengaruh oposisi dalam politik Venezuela. Membentuk majelis konstitusi. Akibat dari kondisi pemerintahan Venezuela yang kacau, analisis dari dua hasil menunjukkan dukungan yang tumbuh di antara masyarakat Venezuela. Dukungan polarisasi Maduro dalam politik Venezuela telah menuai kritik tajam dari negara-negara termasuk Amerika Serikat, yang

memberlakukan sanksi terhadap pemerintah Venezuela pada tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Bbc.com. (2018). Bagaimana Venezuela yang kaya minyak tapi mata uangnya ambruk. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45272065>
- Cusack, A. K. (2018). Venezuela, ALBA, and the Limits of Postneoliberal Regionalism in Latin America and the Caribbean. London: Palgrave MacMillan..
- Dutka, Z. (2014). Maduro Reacts to Normalization of US-Cuba Relations as Venezuela Sanctions Loom. Retrieved Desember 10, 2018, from <https://venezuelanalysis.com/news/11088>
- Easton, D. (1965). A Systems Analysis of Political Life. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Goohs, T. H. (2017). Venezuela's Crisis: Beyond Economic Expectations. Georgetown Journal of International Affairs, 18(2), 130.
- Tempo.co. (2019a). Harga Kebutuhan Pokok Venezuela 4 Kali Lipat dari Gaji Minimum. <https://dunia.tempo.co/read/1181753/hargakebutuhan-pokok-venezuela-4-kali-lipatdari-gaji-minimum>
- Tempo.co. (2019). Krisis Venezuela Seburuk Negara yang Dilanda Perang. <https://dunia.tempo.co/read/1206686/krisisvenezuela-seburuk-negara-yang-dilandaperang/full&view=ok>